

TRADISI GADAI ANAK LAKI LAKI DALAM MASYARAKAT PADANG PARIAMAN

**(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pilubang Kecamatan
Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik dalam Bidang Antropologi Sosial**

Oleh

NOVA EKA PUTRI

BP. 2010821024



Pembimbing 1 : Drs. Edi Indrizal, M.Si

Pembimbing 2 : Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

ABSTRAK

Nova Eka Putri. 2010821024. Departemen Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. Judul “Tradisi Gadai Anak Laki Laki Dalam Masyarakat Padang Pariaman (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)”. Pembimbing I: Drs. Edi Indrizal, M.Si dan Pembimbing II: Sidarta Pujiraharjo, M.Hum

Harapan orang tua adalah memiliki anak yang sehat dan sukses. Namun, keyakinan dan tradisi yang ada seringkali mempengaruhi realisasi harapan ini. Di beberapa daerah seperti Jawa, Bugis, Etnis Tionghoa, Pulau Timor, dan Minangkabau, terdapat kepercayaan bahwa anak yang mirip dengan orang tuanya dapat membawa kesialan. Di Minangkabau, tradisi menggadaikan anak laki-laki yang mirip ayahnya dilakukan untuk menghindari hal-hal buruk. Jika tidak digadaikan, dipercaya akan terjadi perpisahan atau kematian antara ayah dan anak tersebut. Penelitian ini tertarik mengkaji tradisi di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, untuk memahami arti gadai anak, tata cara pelaksanaan dan kategori anak yang digadaikan.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kategoris berdasarkan kategori yang telah ditentukan, diikuti dengan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gadai anak ini hanya secara simbolis saja, tidak memperjual belikan anak secara asli. Syarat untuk melakukan tradisi gadai anak laki-laki ini pun mudah, seperti adanya orangtua penggadaikan, alat tukar sebagai bentuk simbolis, dan orangtua penerima gadai. Kriteria orangtua yang menerima gadai yaitu riwayat keluarganya tidak ada yang meninggal dan sehat-sehat saja, diharapkan dengan adanya gadai anak ini, anak yang digadaikan memiliki kesamaan nasib yang sama dengan keluarga penerima gadai. Pada Masyarakat Pilubang pun masih sangat kental dengan adat istiadatnya, masyarakat Nagari Pilubang masih mempercayai dan menjalankan tradisi ini dikarenakan memang sudah turun temurun tradisi ini tumbuh dan berkembang di Nagari tersebut.

Kata kunci: tradisi, gadai anak, kepercayaan masyarakat

ABSTRACT

Nova Eka Putri. 2010821024. Department of Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University. Padang. Title: The Tradition of Pawning Male Children in the Padang Pariaman Community (Case Study: The Community of Nagari Pilubang, Sungai Limau District, Padang Pariaman Regency). Supervisors: Drs. Edi Indrizal, M.Si and Sidarta Pujiraharjo, M.Hum

Parents' hope is to have healthy and successful children. However, existing beliefs and traditions often influence the realization of these hopes. In several areas such as Javanese, Bugis, Chinese, Timor Island and Minangkabau, there is a belief that children who are similar to their parents can bring bad luck. In Minangkabau, the tradition of pawning a son who looks like his father is done to avoid bad things. If it is not pawned, it is believed that there will be separation or death between the father and son. This research is interested in studying traditions in Nagari Pi Lubang, Sungai Limau District, Padang Pariaman Regency, to understand the procedures for implementing them, the meaning for children and parents, as well as the community's views on this tradition.

This research adopts a qualitative research method with a descriptive approach. Informants were selected using a purposive sampling technique in accordance with the research objectives. Data collection techniques involve observation, interviews, literature study, and documentation. The collected data is then analyzed categorically based on predetermined categories, followed by a process of interpretation and drawing conclusions to answer research questions.

The results of this research explain that the meaning behind pawning children is only symbolic, not genuine buying and selling of children. The conditions for carrying out this tradition of pawning boys are easy, such as having the pawnbroker's parents, a medium of exchange as a symbolic form, and the pawn recipient's parents. The criteria for parents who receive a pawn are that their family history has no deaths and is in good health. It is hoped that with this child's pawn, the child being pawned will have the same fate as the family receiving the pawn. The Pi Lubang community is still very strong in its customs, the people of Nagari Pi Lubang still believe in and carry out this tradition because this tradition has been passed down from generation to generation and developed in the Nagari.

Keywords: tradition, child pawning, community belief